

GAMBARAN MOTIVASI IBU MENYUSUI DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU MELATI DESA MALANGAN TANDUK AMPEL BOYOLALI TAHUN 2011

1) Etik Sulistyorini, SST_ 2) Fitriyani

ABSTRAK

Pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu diperlukan dalam pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan berbekalkan pengetahuan tentang ASI maka ibu akan mengetahui apa yang bisa didapatkan dengan pemberian ASI kepada bayi sehingga akan berdampak pada timbulnya motivasi di dalam menyusui.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai anak umur 0-2 tahun di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali bulan April Tahun 2011 yaitu 47 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan jenis analisis diskriptif.

Hasil penelitian diperoleh gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dalam kategori baik sebanyak 16 responden (34%) cukup sebanyak 29 responden (62%) dan kurang sebanyak 2 responden (4%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar dalam kategori cukup.

Kata kunci : Motivasi, Ibu Menyusui, ASI eksklusif

- 1) Peneliti I
- 2) Peneliti II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik bagi bayi. Kebutuhan gizi yang terdapat dalam ASI terbukti dapat melawan infeksi, membantu mematangkan sistem imunitas, mengurangi gangguan pencernaan, dan mendukung pertumbuhan otak bayi yaitu sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari susu buatan pabrik. ¹

ASI eksklusif atau lebih tepat disebut pemberian ASI secara eksklusif, artinya bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai lahir sampai usia 6 bulan. ²

Pada puncak peringatan pekan ASI sedunia di Jakarta 8 Agustus 2010 laporan dari Menteri Kesehatan RI menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat memberikan ASI kepada bayinya menunjukkan grafik yang meningkat. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sepanjang tahun 2004-2008 meningkat dari 58,9% menjadi 62,2% kemudian menurun menjadi 24,3% pada tahun 2008, dan meningkat menjadi 34,3% pada tahun 2009. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2010 cakupan ASI eksklusif hanya 15,3%.³

Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2007 adalah 27,35% kemudian meningkat menjadi 28,98% pada tahun 2008 dan terus meningkat menjadi 40,21% pada tahun 2009. Hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI sebesar 80%.¹

Pemerintah sangat perhatian terhadap penggalakan pemberian ASI eksklusif. Untuk itu, pemerintah membuat UU Kesehatan No 36 tahun 2009 tentang ASI eksklusif. Pada pasal 128 menyebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan kecuali atas indikasi medis. Pada pasal 200 menyebutkan bahwa setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian air susu ibu eksklusif sebagaimana dimaksud dalam pasal 128 dipidana penjara paling lama 1(satu) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).³

Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun praktek pemberian air susu ibu (ASI) masih buruk. Tingkat kesadaran masyarakat untuk memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayinya masih sangat memprihatinkan. Data lain yang mendukung pernyataan di atas dilaporkan oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan bahwa hanya 14% ibu di tanah air yang memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayinya sampai 6 bulan. Rata-rata bayi di Indonesia hanya menerima ASI eksklusif kurang dari 2 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sangat rendah dan diketahui sebanyak 86% bayi mendapatkan makanan berupa susu formula, makanan padat, atau campuran antara ASI dan susu formula.⁴

Pengetahuan dan motivasi dari seseorang ibu diperlukan dalam pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki motivasi maka seseorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya. Dengan berbekalkan pengetahuan tentang ASI maka ibu akan mengetahui apa yang bisa didapatkan dengan pemberian ASI kepada bayi sehingga akan berdampak pada timbulnya motivasi di dalam menyusui. Timbulnya motivasi ibu dapat berasal dari faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang meliputi pengakuan, prestasi dan tanggung jawab serta faktor ekstrinsik yang meliputi hubungan antar manusia, imbalan dan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dengan adanya dukungan dari keluarga terutama dari suami maka akan berdampak kepada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu di dalam menyusui. Disebutkan bahwa dorongan dari petugas kesehatan dan dukungan keluarga serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui.¹

Dari hasil studi pendahuluan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali pada tanggal 4 Desember 2010 didapatkan hasil bahwa terdapat

36 ibu yang mempunyai anak umur 0-2 tahun dan dari 10 ibu yang mempunyai anak umur 0-2 tahun terdapat 7 ibu yang tidak menyusui secara eksklusif dan 3 ibu yang menyusui secara eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif serta kesibukan ibu yang bekerja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karekteristik ibu yang mempunyai anak umur 0-2 tahun meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan di Posyandu Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.
- b. Mengetahui gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif berdasarkan faktor instrinsik meliputi pengakuan, prestasi dan tanggung jawab di Posyandu Melati Desa Mala Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.
- c. Mengetahui gambaran motivasi ibu menyusui memberikan eksklusif berdasarkan faktor ekstrinsik meliputi hubungan a..... manusia, imbalan dan lingkungan di Posyandu Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah *cross sectional* yaitu Data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat itu juga. Cara ini dilakukan dengan melakukan survei, wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian.¹³

B. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain.¹³

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal ini berdiri sendiri, tidak ada variabel lain yang mendampingi variabel tunggal seperti ini digunakan pada penelitian deskriptif.¹⁴

Variabel dalam penelitian ini yaitu gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

C. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti, variabel tersebut perlu diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur.¹³

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala pengukur
1.	Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif	Dorongan yang dirasakan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif yang meliputi Faktor instrinsik : 1 Pengakuan 2 Prestasi 3 Tanggung jawab Faktor ekstrinsik 1 Hubungan antar manusia 2 imbalan 3 Kondisi lingkungan	Baik (103-136) Cukup (69-102) Kurang (34-68)	kuesioner	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau subyek yang diteliti tersebut.¹⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai anak umur 0-2 tahun di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali bulan April Tahun 2011 yaitu 47 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁵

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai anak umur 0-2 tahun di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali bulan April Tahun 2011 yaitu 47 responden.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa wawancara, observasi (pengamatan), angket (kuesioner).¹⁶

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁷

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket dimana responden memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia yaitu SS, S, TS, STS. Metode pengumpulan data

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian.¹⁸

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah pengumpulan data primer, dimana data didapatkan secara langsung dari responden melalui pengamatan peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari responden. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data bidan penanggung jawab posyandu tentang catatan ibu yang menyusui yang mempunyai anak umur 0-2 tahun.

F. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan

a. *Editing*

Setelah data dikumpulkan, dievaluasi kelengkapannya. Editing data dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan dan ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi.

Pada penelitian ini mengumpulkan dan mengecek data (lembar observasi) yang sudah diisi oleh peneliti.

b. *Scoring*

Pemberian *scor* untuk jawaban yang telah dijawab responden.

Pada penelitian ini dilakukan dengan ketentuan untuk kategori positif :

- 1) Sangat tidak setuju : 1
- 2) Tidak setuju : 2
- 3) Setuju : 3

- 4) Sangat setuju : 4
- Kategori negatif :
- 1) Sangat tidak setuju : 4
- 2) Tidak setuju : 3
- 3) Setuju : 2
- 4) Sangat setuju : 1

c. *Tabulating*

Merupakan pengolahan data yang telah didapatkan. Dalam pengolahan data ini disusun dan ditampilkan ke dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini melakukan penyusunan ke dalam master tabel sehingga untuk mempermudah penyajian dan analisa data

d. *Entry data*

Memindahkan data ke dalam *file komputer* dengan bantuan program komputer.

Pada penelitian ini data kemudian dipindahkan ke dalam *file computer* untuk diolah data menggunakan program computer.

2. Analisa Data

Analisa data statistik untuk satu variabel (Variabel tunggal), menggunakan jenis analisis diskriptif, didalamnya menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu bentuk analisis yang menyampaikan sebaran/ distribusi dalam bentuk frekuensi, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam narasi.¹⁹

Tujuan dari analisis ini adalah memaparkan data secara sederhana sehingga dapat dibaca & dianalisis secara sederhana. Analisa data dilakukan dengan alat bantu menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16 *Windows 7*.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hasil kuesioner motivasi ibu memberikan ASI eksklusif, menggunakan rumus RS (Rentang Skala) :²⁰

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

RS : Rentang Skala

n : jumlah soal x skor terendah

m : jumlah soal x skor tertinggi

b : jumlah kategori

Dari hasil pengukuran motivasi dapat dikategorikan dalam beberapa kategori motivasi baik, cukup dan kurang

Baik dengan nilai 103 sampai 136

Cukup dengan nilai 69 sampai 102

Kurang dengan nilai 34 sampai 68

Selanjutnya hasil penelitian gambaran pengetahuan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus :²¹

$$df = f / N \times 100$$

Keterangan :

df : distribusi frekuensi

- f : frekuensi
n : jumlah responden

G. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada minggu II April tahun 2011.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 yang terletak di Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner motivasi sebanyak 34 soal. Responden yang digunakan adalah ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Bulan Maret Tahun 2011 yaitu 47 responden. Hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011

Hasil penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu data hasil kuesioner dari Ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	15 – 19	2	4
2	20 – 24	11	23
3	25 – 29	16	34
4	30 – 34	9	19
5	35 – 39	6	13
6	40 – 44	3	7
Jumlah		47	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Dilihat secara keseluruhan bahwa usia Ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar responden berusia 25-29 tahun yaitu sebanyak 16 responden (34%), dan paling sedikit berusia 15-19 tahun yaitu sebanyak 1 responden (4%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	21	45
2	SMP	17	36
3	SMA	8	17
4	D3	1	2
Jumlah		47	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Dilihat secara keseluruhan bahwa pekerjaan Ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2014 sebagian besar responden berpendidikan adalah SD sebanyak 21 orang (45%), dan sebagian kecil D3 sebanyak 1 orang (2%).

3. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011

Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Bekerja	28	60
2	Tidak Bekerja	19	40
Jumlah		47	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Dilihat secara keseluruhan bahwa pekerjaan Ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar ibu bekerja sebanyak 28 responden (60%) dan sebagian kecil ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (40%).

4. Gambaran motivasi Ibu Menyusui Dalam memberikan ASI eksklusif Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Tabel 6 Distribusi frekuensi motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	16	34
2	Cukup	29	62
3	Kurang	2	4
Jumlah		47	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Dilihat secara keseluruhan bahwa motivasi Ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar responden mempunyai motivasi cukup sebanyak 29 responden (62%) dan sebagian kecil responden mempunyai motivasi kurang sebanyak 2 responden (4%).

- Gambaran motivasi Ibu menyusui berdasarkan faktor instrinsik meliputi pengakuan, prestasi dan tanggung jawab di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Tabel 7 Distribusi frekuensi Gambaran motivasi Ibu menyusui berdasarkan faktor instrinsik meliputi pengakuan, prestasi dan tanggung jawab.

No	Motivasi tentang ASI eksklusif	Gambaran motivasi						Responden	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Pengakuan	11	23	32	68	4	9	47	100
2	Prestasi	17	36	26	55	4	9	47	100
3	Tanggung jawab	22	47	24	51	1	2	47	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Dari tabel 7 dapat diketahui hasil Gambaran motivasi responden tentang faktor instrinsik sebagian besar masuk dalam faktor pengakuan kategori cukup sebanyak 32 responden (68 %) dan sebagian kecil masuk dalam faktor tanggung jawab kategori kurang sebanyak 1 responden (2%).

- Gambaran motivasi Ibu menyusui berdasarkan faktor ekstrinsik meliputi hubungan antar manusia, imbalan dan lingkungan di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Tabel 8 Distribusi frekuensi Gambaran motivasi Ibu menyusui berdasarkan faktor ekstrinsik meliputi hubungan antar manusia, imbalan dan lingkungan.

No	Motivasi tentang ASI eksklusif	Gambaran motivasi						Responden	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Hubungan antar manusia	13	28	28	59	6	13	47	100
2	Imbalan	17	36	22	47	8	17	47	100
3	Lingkungan	17	36	26	55	4	9	47	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Dari tabel 8 dapat diketahui hasil Gambaran motivasi responden tentang faktor ekstrinsik sebagian besar masuk dalam faktor hubungan antar manusia kategori cukup sebanyak 28 responden (59 %) dan sebagian kecil masuk dalam faktor lingkungan kategori kurang sebanyak 4 responden (9%).

B. Pembahasan

- Gambaran motivasi Ibu menyusui berdasarkan faktor instrinsik di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Pada tabel 7 dapat dilihat gambaran motivasi Ibu menyusui tentang faktor instrinsik sebagian besar masuk dalam faktor pengakuan kategori cukup sebanyak 32 responden (68 %). Pengakuan yaitu berbagi diri. Pada awalnya adalah penemuan diri. Penemuan diri bisa merupakan kesadaran diri yang menggembirakan. Orang itu bahagia menemukan diri

yang ternyata memuaskan. Orang itu gembira, bangga dan bahagia. Pengakuan yang pada dasarnya adalah menyampaikan hal dirinya sendiri kepada orang lain-berbagi diri pada orang lain. Sedangkan faktor intrinsik lainnya yaitu Prestasi yaitu sesuatu yang diperoleh atau didapatkan oleh seseorang maupun kelompok yang punya nilai positif dan bias membuat bangga serta bahagia. Mereka tidak pernah menyerah untuk berbuat sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri atau orang lain. Tanggung jawab yaitu berkewajiban menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab maka semuanya akan menjadi kacau. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 memiliki motivasi yang cukup besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga responden menjawab setuju maupun sangat setuju tentang point motivasi berdasarkan faktor pengakuan khususnya pada pernyataan pada kuesioner bahwa saya merasa senang memberikan ASI eksklusif karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi. Sesuai teori bahwa ASI merupakan komposisi makanan ideal untuk bayi, pemberian ASI dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, sembelit serta alergi, bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit dari pada bayi yang tidak mendapatkan ASI, bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi efek penyakit kuning, pemberian ASI dapat semakin mendekatkan hubungan ibu dengan bayinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keamanan emosinya di masa depan, apabila bayi sakit, ASI merupakan makanan yang tepat bagi bayi karena mudah dicerna dan dapat mempercepat penyembuhan, pada bayi prematur, ASI dapat menaikkan berat badan secara cepat dan mempercepat pertumbuhan sel otak, tingkat kecerdasan bayi yang diberi ASI lebih tinggi 7-9 poin dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI.

2. Gambaran motivasi Ibu menyusui berdasarkan faktor ekstrinsik di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa Gambaran motivasi responden tentang faktor ekstrinsik sebagian besar masuk dalam faktor hubungan antar manusia kategori cukup sebanyak 28 responden (59 %). Hubungan antar manusia yaitu kemampuan mengenali sifat, tingkah laku, pribadi seseorang. Ruang lingkup hubungan antar manusia dalam arti luas adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam suatu kehidupan untuk memperoleh kepuasan hati. Sedangkan faktor ekstrinsik lainnya yaitu Imbalan yaitu seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu, misalnya ibu melaksanakan ASI eksklusif karena dapat menghemat biaya karena tidak perlu membeli susu formula. Imbalan yang positif akan semakin memotivasi ibu untuk melaksanakan ASI eksklusif dan menyusui

bayinya. Kondisi lingkungan yaitu semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 memiliki motivasi yang cukup besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga responden menjawab setuju maupun sangat setuju tentang point motivasi berdasarkan faktor hubungan antar manusia khususnya pada pernyataan pada kuesioner bahwa saya akan memberikan ASI Eksklusif karena produksi ASI selalu mencukupi bayi sesuai teori bahwa beberapa kendala yang menyebabkan seseorang ibu tidak dapat melakukan pemberian ASI secara eksklusif salah satunya adalah ibu merasa bahwa produksi ASI kurang padahal ASI telah dirancang sesuai dengan kebutuhan bayi semakin sering dihisap maka akan semakin berproduksi.

3. Gambaran motivasi Ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011.

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 29 responden (62%). Hal ini dikarenakan ibu menyusui mempunyai kesediaan untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh Fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik atau kelainan. Keadaan merupakan faktor utama dari kemampuan seseorang. Kebutuhan (*need*) seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya motivasi ibu untuk memberikan makanan ASI eksklusif pada anaknya sesuai kebutuhan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Harapan (*expectancy*) seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu memberikan ASI eksklusif karena minat ibu ingin anaknya tumbuh sehat. Faktor usia kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan. Usia adalah bilangan tahun terhitung sejak lahir sampai dengan tahun akhir seseorang melakukan aktivitas. Usia seseorang demikian besarnya dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Semakin lanjut umurnya semakin lebih bertanggung jawab lebih tertib, lebih bermoral, memperoleh banyak informasi dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga akan termotivasi yang lebih baik. Keinginan dalam diri sendiri keinginan dalam diri tiap individu akan terdapat kemampuan, ketrampilan kebiasaan yang menunjukkan kondisi orang untuk melaksanakan kebiasaan. Pengelolaan diri dimaksudkan pengaruh pengelolaan diri seseorang dapat dipengaruhi individu itu

sendiri atau dari individu luar. Tingkat pengetahuan pengetahuan ini diperoleh sendiri atau pengalaman orang lain dan tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi semakin tinggi pula pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, mendorong seseorang berbuat lebih baik dan lebih maju, missal seseorang ibu memberikan ASI eksklusif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bagaimana manfaat ASI eksklusif bagi bayi, ibu dan keluarga. Pekerjaan adalah aktivitas untuk memperoleh suatu imbalan jasa atau upah. Penghasilan yang baik akan memudahkan individu lebih mudah mendapatkan informasi melalui media massa dan melalui alat komunikasi yang canggih, serta keadaan ekonomi yang mencukupi sehingga lebih termotivasi untuk mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan dibandingkan dengan keluarga yang ekonomi rendah juga memiliki motivasi yang rendah pula, akan tetapi seseorang ibu yang memiliki banyak waktu luang untuk keluarga akan memiliki motivasi yang baik untuk memperhatikan segala kebutuhan keluarga dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di sekitar individu baik secara fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan yang tidak mendukung kondisi yang tidak kondusif akan membuat ibu tidak termotivasi memberikan ASI eksklusif. Lingkungan sosial salah satunya adalah dukungan dari keluarga, suami dan lingkungan sekitar rumah. Penguatan atau kekuatan adalah perubahan yang dilaksanakan kepada sasaran atau masyarakat hingga mereka melakukan sesuai dengan harapan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik sebagian besar responden berusia 25-29 tahun yaitu sebanyak 16 responden (34.04%) dan berpendidikan SD sebanyak 21 orang (44.68%) dan sebagian besar merupakan ibu yang bekerja sebanyak 28 responden (59.57%)
2. Gambaran motivasi Ibu menyusui tentang Gambaran motivasi responden tentang faktor instrinsik sebagian besar masuk dalam faktor pengakuan kategori cukup sebanyak 32 responden (68 %) dan faktor ekstrinsik sebagian besar masuk dalam faktor hubungan antar manusia kategori cukup sebanyak 28 responden (59 %).
3. Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 29 responden (62%).

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu menyusui
Diharapkan Ibu menyusui khususnya Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif terutama bagi ibu yang bekerja sehingga tidak hanya ibu yang tidak bekerja saja yang memberikan ASI eksklusif tetapi ibu yang bekerja juga dapat memberikan ASI eksklusif.
2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya
Diharapkan pembaca dan peneliti mendatang bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi yang berhubungan dengan motivasi ibu menyusui secara ASI eksklusif.
3. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan mendatang khususnya tentang ASI eksklusif serta dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif.
4. Kader posyandu
Diharapkan kader posyandu dapat memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada masyarakat agar terwujud program ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novita, R. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI*. <<http://digilib.unimus.ac>.

id/files/disk1/118/jtptunimus-gdl-ratnanovit-5885-1-babI.pdf>
tanggal 12-1-2014 jam 12.44 WIB.

2. Heryani, R. 2010. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. TIM : Jakarta
3. Maryunani. 2012. *Inisiasi Menuju Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi*. TIM : Jakarta
4. Sugiyarti, T. 2013. *Hubungan Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemberian ASI eksklusif*. <<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/138/jtptunimus-gdl-titisugiya-6872-2-babI.pdf>> tanggal 12-1-2014 jam 12.45 WIB.
5. Wahyuni, W. 2011. *Hubungan pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui*. Perpustakaan Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
6. Murti Bhisma, 1996. *Penerapan Metode Statistik Non Parametrik Dalam Ilmu-ilmu Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
7. Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset : Yogyakarta
8. Suarli dan Bahtiar. 2010. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32881/4/Chapter%20II.pdf>. tanggal 12-1-2011 jam 12.54 WIB.
9. Murti Bhisma, 1996. *Penerapan Metode Statistik Non Parametrik Dalam Ilmu-ilmu Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
10. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
11. Mardika, D. 2010. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/115/jtptunimus-gdl-dinamardhi-5735-3-bab2.pdf>. tanggal 20-1-2011 jam 11.11 WIB
12. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
13. Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
14. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
15. Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
16. Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.

17. Chandra. 2000. *Statistik kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press
18. Budiarto, E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
19. Taufiqurrahman M.A., 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
20. Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
21. Soejono. 1995. *Ibu Menyusui*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/115/jtptunimus-gdl-khanifahg0-5115-2-bab2>. Tanggal 23-2-2011 jam 13.19 WIB